

PERAN WANITA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS,
PENGARUH PENDIDIKAN, PERILAKU MENCARI INFORMASI DAN
PENGALAMAN USAHA
(STUDI KASUS PADA UMKM WANITA DI SLEMAN)



Oleh
Sri Ekanti Sabardini, Dra M.Si
Retno Hartati, Dra MBA

Tahun 2010

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1.
 - a. Judul Penelitian : Peran wanita dalam pengambilan keputusan bisnis, pengaruh Pendidikan, perilaku mencari informasi dan pengalaman usaha
(Studi Kasus Pada UMKM wanita Di Sleman)
 - b. Bidang Penelitian : Ekonomi

2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Sri Ekanti Sabardini, MSi
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0508056601
 - d. Disiplin ilmu : Ekonomi
 - e. Pangkat/Golongan : III C
 - f. Jabatan : Lektor
 - g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi – Manajemen – STIM YKPN Yogyakarta
 - h. Alamat : Jl Palagan Tentara Pelajar Yogyakarta
 - i. Telpon/Faks/E-mail : 0274 889366, 885505 (fax), 0274 885700
 - j. Alamat Rumah : Nogotirto Elok II Jl sulawesi F 166 Sleman Yogyakarta
 - k. Telpon/Faks/E-mail : 081392645257
 - l. Lembaga Penelitian : LMP2M STIM YKPN

3. Jumlah Anggota Peneliti : 1
 - a. Nama Anggota I : Dra. Retno Hartati, MBA

4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sleman Yogyakarta
5. Jumlah biaya yang diusulkan : Rp. 6.000.000,-

Yogyakarta, 1 Januari 2010

Mengetahui,
Ketua STIM YKPN,

Ketua Peneliti

Dra. Ralina Transistari, MSi
NPP:

Dra. Sri Ekanti Sabardini, MSi
NIDN : 0508056601

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dra. Sri Ekanti Sabardini, MSi
NIDN : 0508056601

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

Error! Bookmark not defined.

- A. Latar Belakang Permasalahan..... Error! Bookmark not defined.
- C. Tujuan Penelitian 5
- D. Manfaat penelitian..... 5

BAB II TINJAUAN TEORI 12

- A. Peran wanita dalam pengambilan keputusanl Error! Bookmark not defined.
- B. Pengalaman Usaha Error! Bookmark not defined.
- C. Perilaku mencari Informasi..... Error! Bookmark not defined.
- D. Tinjauan Peelitian sebelumnya Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIAN Error! Bookmark not defined.

- A. Metode Pengumpulan Data Error! Bookmark not defined.
- B. Uji validitas instrument penelitian Error! Bookmark not defined.
- C. Metode analisis data Error! Bookmark not defined.

BAB IV PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

- A. Gambaran responden penelitian..... Error! Bookmark not defined.
- B. Uji validitasdan reliabilitasl Error! Bookmark not defined.
- C. Uji Korelasi..... Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP Error! Bookmark not defined.

- A. Kesimpulan..... Error! Bookmark not defined.
- B. Saran Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA..... Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN Error! Bookmark not defined.

[CV Peneliti](#)

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Womenomics merupakan peristiwa yang fenomenal tentang meningkatnya peran wanita dalam perekonomian dunia. Bukan hanya penambahan jumlah tenaga kerja wanita, meningkatnya pengaruh wanita dalam perekonomian global juga disebabkan oleh meningkatnya peran wanita sebagai konsumen, pengusaha, manajer, dan investor. Dalam kenyataannya, memang makin banyak perempuan berada di posisi-posisi penting sebagai pengambil keputusan. Pembangunan yang mempunyai laju pengaruh positif bagi masyarakat perlu mengikutsertakan wanita didalamnya. Menurut Sayogyo (1983) memperhatikan dan mengikutsertakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan hal yang terpenting. Tindakan ini bukanlah suatu tindakan perikemanusiaan belaka tetapi dapatlah dikatakan bahwa mengikutsertakan wanita dalam pembangunan adalah suatu tindakan yang efisien, karena tanpa keterlibatan wanita dalam pembangunan berarti pemborosan sumberdaya manusia dan memberi pengaruh yang negatif bagi laju pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam TAP MPR No. IV / MPR / 1999 tentang GBHN Bab IV menyatakan bahwa :

- Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesehatan dan keadilan gender.
- Meningkatkan kualitas dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai histories perjuangan kaum perempuan, dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Sirly (2008) menunjukkan bahwa peran wanita terhadap peningkatan produksi lada memiliki sumbangan yang cukup besar. Keterlibatan anggota wanita dalam seluruh kegiatan SL-PHT mencakup kegiatan ceramah, diskusi, pengamatan di lapangan serta pengambilan keputusan dalam menentukan hal yang perlu dilakukan pada kebun lada. Ternyata jika diberikan peluang dan akses informasi cukup, wanita mempunyai peran dalam

meningkatkan usaha yang dilakukan keluarga. Data dari Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan (D Lina, 2009) menyebutkan, saat ini 60 persen dari 30 juta pengusaha mikro, kecil, dan menengah adalah wanita pengusaha. Potensi wanita yang selama ini masih termasuk bukan angkatan kerja akan dapat ditingkatkan menjadi angkatan kerja, sesuai kemampuan masing-masing.

Upaya untuk dapat memajukan wanita agar peran sertanya dan potensinya bermanfaat dalam pembangunan menjadi penting dilakukan. Upaya ini akan dilakukan dengan lebih baik apabila kajian dan data mengenai potensi wanita lengkap. Data dukungan akan dapat membantu keputusan pengembangan wanita lebih terarah, karena sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi wanita di daerah tertentu. Apa dan bagaimana yang perlu dilakukan dalam mendukung perkembangan peran serta wanita adalah menjadi tugas pemerintah daerah ataupun masyarakat secara umum. Program yang diluncurkan berkaitan dengan hal tersebut harus sesuai dengan karakteristik wanita di suatu daerah.

Oleh karena data-data yang berhubungan dengan perilaku wanita, dan sampai sejauh mana peran wanita dalam pengambilan keputusan pengembangan bisnis relatif belum ada (khususnya di Sleman), maka perlu ada upaya pengumpulan data tersebut. Kelengkapan informasi itu akan dapat digunakan untuk membuat program pembinaan wanita dan pemberian akses pada wanita agar lebih berperan dalam pembangunan.

Menarik dan penting untuk diteliti bagaimanakah peran wanita Sleman dalam pengambilan keputusan berhubungan dengan bisnisnya. Hal menarik pula untuk diteliti adalah pengaruh tingkat pendidikan, proses pembelajaran melalui pencarian informasi, dan pengalaman yang pernah dimiliki dengan perannya dalam pengambilan keputusan. Berbagai pertimbangan itulah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Peran wanita dalam pengambilan keputusan bisnis dan hubungannya dengan tingkat pendidikan, perilaku informasi dan pengalaman usaha**

B. PERUMUSAN MASALAH

Data mengenai tingkat pendidikan, perilaku informasi dan pengalaman bisnis wanita pengusaha ukm di Sleman belum banyak diketahui. Permasalahan pertama yang akan diungkap adalah bagaimana profil wanita pengusaha umkm,

meliputi tingkat pendidikan, perilaku informasi, pengalaman usaha dan peran mereka dalam pengambilan keputusan bisnis. Gambaran profil yang ada akan bermanfaat untuk mengetahui kemampuan wanita dan melengkapi data gender yang masih terbatas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun tidak mempunyai usaha ternyata wanita ikut berperan dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi wanita yang belum nampak, dan akhirnya upaya pengembangan wanita menjadi terbatas. Melalui penelitian ini ingin diketahui apakah peran wanita dalam pengambilan keputusan bisnis tinggi atau rendah, dan apakah partisipasi tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, perilaku informasi dan pengalaman usaha. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan mengenai cara-cara peningkatan peran wanita dalam pembangunan dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (apakah menggunakan cara pendidikan formal, diberi akses mencari informasi ataukah diberi peluang melakukan suatu usaha).

Lebih lanjut ingin diketahui apakah ada perbedaan signifikan peran wanita dalam pengambilan keputusan bisnis antara wanita pengusaha umkm dengan wanita yang menjadi istri pengusaha umkm.

C. TUJUAN PENELITIAN

- Mengetahui profil (tingkat pendidikan, kiat dalam menjalankan usaha, hambatan yang dialami) wanita yang mempunyai usaha di daerah Sleman Yogyakarta
- Mengetahui tingkat peran wanita yang memiliki usaha (UMKM) dalam pengambilan keputusan bisnis
- Mengetahui tingkat keaktifan wanita yang memiliki usaha (UMKM) dalam mencari informasi untuk menjalankan bisnisnya
- Mengetahui tingkat pengalaman wanita yang memiliki usaha (UMKM)
- Mengetahui pengaruh latar belakang pengalaman usaha, pendidikan, dan perilaku informasi wanita yang memiliki usaha (MKM) terhadap peran dalam pengambilan keputusan bisnis.

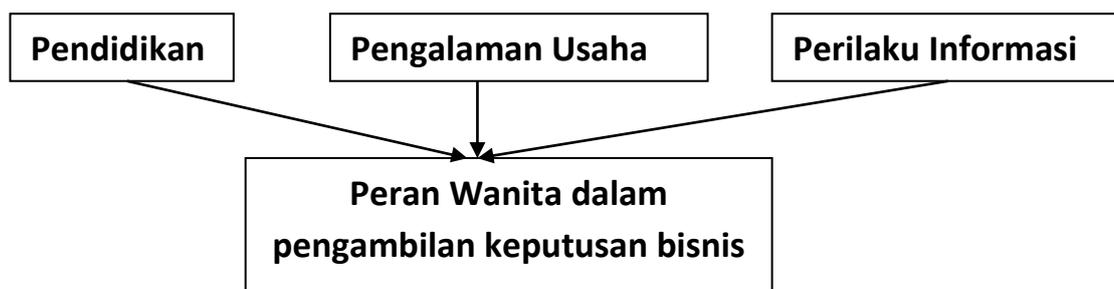
D. MANFAAT PENELITIAN

- Penelitian ini akan bermanfaat untuk Pemerintah Daerah (khususnya Sleman) dalam melengkapi data gender yang relatif masih minim. Kelengkapan data gender akan bermanfaat bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan-kebijakan berkaitan dengan peningkatan potensi wanita untuk turut berperan dalam pembangunan.
- Penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dalam mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan wanita dalam pengambilan keputusan. Strategi peningkatan kapabilitas wanita akan dapat dilakukan dari hasil penelitian ini.

E. METODE PENELITIAN

a. Model Penelitian

Keterkaitan antar berbagai variabel dalam penelitian ini digambarkan sbb:



b. Variabel penelitian

a. **Peran dalam pengambilan keputusan** diambil dari peran manajerial, terdiri dari 4 macam, yaitu peranan kewirausahaan (pengambilan keputusan penting berkaitan dengan kelangsungan hidup organisasi), peran penyelesai gangguan (peran dalam menyelesaikan konflik yang terjadi), peranan pembagi sumberdaya (mengalokasikan sumber daya yang dimiliki) dan peranan sebagai perunding (negotiator) (Mamduh, 2002)

b. **Pendidikan.** Variabel pendidikan dilihat dari pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU no 20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional)

c. **Perilaku informasi** (*information behavior*) menurut Wilson (<http://www.gseis.ucla.edu/faculty/bates/>) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antar-muka.

d. **Pengalaman usaha.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman kerja merupakan suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika dikaitkan dengan usaha maka pengalaman tersebut digunakan dalam berwirausaha. Pengalaman merupakan proses pembelajaran yang mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 1999).

c. Rancangan penelitian

Untuk mengetahui peran wanita dalam pengambilan keputusan, perilaku informasi, dan pengalaman usaha dilakukan dengan menyimpulkan jawaban kuesioner yang diberikan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun dalam pelaksanaannya menggunakan metode studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status individu yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hak yang bersifat umum (Nazir, 1999).

d. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah wanita pengusaha dan wanita pengusaha yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta.. Diambil 50 responden pengusaha wanita yang bergerak dibidang berbagai macam (jasa dan

produksi produk tertentu) yang rata-rata ada pada skala usaha mikro. Pertimbangan memilih mikro dan atau usaha kecil adalah karena jumlah pengusaha ini paling banyak, dan paling signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat jika dilakukan pengembangan terhadap usaha mereka.

e. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling yaitu convenience sampling. Pertimbangan ini dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan cepat, dan karena jumlahnya yang cukup besar di hampir setiap wilayah di Sleman. Pengambilan sampel dengan non probability cukup signifikan dalam mewakili pendapat semua responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner yang disampaikan langsung kepada responden. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999).

f. Teknik analisis data

1. Instrumen Penelitian dan Pengukurannya

Instrumen penelitian yang digunakan mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Variabel yang diteliti adalah peran pengambilan keputusan, pengalaman usaha, perilaku informasi, dan tingkat pendidikan. Instrumen penelitian untuk mengukur masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a) Peran pengambilan keputusan diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing alternatif jawaban akan diberi skor sebagai berikut: Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).
- b) Pendidikan diukur dengan menggunakan skala tertentu yang mewakili grade pendidikan yang dimiliki, yaitu (1) tidak sekolah, (2) tingkat

rendah (SD), (3) tingkat cukup (SMP), (4) tingkat menengah (SMU) dan (5) tinggi (PT)

- c) Perilaku informasi diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing alternatif jawaban akan diberi skor sebagai berikut: Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).
- d) Pengalaman usaha diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing alternatif jawaban akan diberi skor sebagai berikut: Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1993). Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut telah tepat untuk mengukur obyek yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi Produk Moment dengan bantuan SPSS 15.0. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila berada pada taraf signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari skor (skala pengukuran). Reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi dan masalah ketepatan (Kuncoro, 2003). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian disebut reliabel apabila hasil pengujian menunjukkan alpha lebih besar dari 0.7 (Sekaran, 2000)

3. Analisis Data

Pada analisis data dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian adalah menggunakan model regresi sederhana.

Persamaan regresi sederhana untuk pengujian

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Peran pengambilan keputusan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Perilaku mencari informasi

X2 = Pengalaman Usaha

X3 = Pendidikan formal

I. JADWAL PELAKSANAAN

Kegiatan (tahun 2010)	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
Persiapan (perbaikan proposal)	■	■				
Pencarian data		■	■	■		
Pengumpulan dan input data			■	■	■	
Pengolahan data			■	■	■	
Interprestasi dan pembahasan					■	
Kesimpulan dan saran						■
Penulisan Laporan						■

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERAN WANITA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Menurut Alatas & Trisilo dalam Isti Fadah (2004), peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena : pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Irwan Abdullah (1995) menjelaskan bahwa meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi dilandasi oleh 2 proses yaitu :

- Peningkatan dalam jumlah wanita yang terlibat dalam pekerjaan diluar rumah tangga (out door activities). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan tingkat partisipasi wanita dari waktu ke waktu.
- Peningkatan dalam bidang jumlah pekerjaan yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan didominasi oleh wanita.

Peran wanita dalam bisnis ditunjukkan dalam peran pengambilan keputusan.

Henry Mintzberg dalam Mamduh (2002) menjelaskan pimpinan/manajer menjalankan berbagai macam peranan dalam menjalankan bisnisnya, peranan hubungan manusiawi, peranan informasional, dan peranan pengambilan keputusan. Peranan hubungan manusiawi dilakukan manajer sebagai figur bapak, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung antara mereka (karyawan) dengan pimpinan. Peranan Informasional dilakukan pimpinan sebagai pemonitor informasi penting untuk perusahaan, sebagai diseminator yang membagikan informasi yang diperoleh kepada anak buahnya, dan berperan sebagai juru bicara yang mewakili perusahaan dalam berbagai kepentingan. Peranan pengambilan keputusan terdiri dari 4 macam, yaitu :

1. Peranan kewirausahaan, yaitu bagaimana manajer berusaha memajukan organisasinya, mengambil keputusan-keputusan penting berkaitan

pengembangan usaha (misalnya peluncuran produk baru, penggabungan usaha) yang akan menentukan keberlanjutan suatu usaha.

2. Peranan Penyelesaian gangguan, yaitu usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan atau gangguan dalam usahanya, baik berupa permasalahan tenaga kerja, bahan baku, pendistribusian barang dll.
3. Peranan sebagai pembagi sumberdaya, yaitu kegiatannya dalam membagi sumberdayanya yang terbatas agar tujuan organisasi tercapai dengan efisien, termasuk didalamnya menentukan prioritas kebutuhan.
4. Peranan sebagai perunding, yaitu kegiatan dalam melakukan perundingan dengan pihak lain, misalnya dengan pihak supplier, distributor, karyawan, dan otoritas formal sebagai wakil organisasinya. Hal ini dilakukan karena manajer mempunyai informasi mengenai organisasi lebih banyak dari pada yang lainnya.

B. PENGALAMAN USAHA

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 1999). Pengalaman usaha dapat juga dilihat dari pendidikan informal yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak di dalam lingkungan pekerjaannya. Pengukuran pengalaman usaha diukur dari lamanya melakukan suatu usaha. Proses pembelajaran yang dialami saat melakukan usaha biasanya akan menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi pelaku. Menurut UU no 20/2003 mengenai Sisdiknas pembelajaran merupakan proses interaksi seseorang (peserta didik) dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Lingkungan belajar untuk berwirausaha adalah pelaksanaan wirausaha itu sendiri, dan pembelajaran diperoleh dari pengalaman yang dimiliki sebagai sumber pembelajaran.

C. PERILAKU INFORMASI

Pada era teknologi maju saat ini berbagi media menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk masyarakat luas dalam memenuhi kebutuhannya. Beberapa ragam perilaku mencari informasi menurut Wilson dalam <http://www.gseis.ucla.edu/faculty/bates/> ada beberapa :

Perilaku informasi (*information behavior*) yang merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antar-muka.

Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (suratkabar, sebuah perpustakaan) atau berbasis-komputer (misalnya, WWW).

Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan meng-klik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan) .

D. TINJAUAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Partisipasi wanita dalam program Takesra Kukesra sangat tinggi terutama dalam kegiatan produktif dan program tersebut dapat memenuhi kebutuhan jender praktis dan strategis. (Harahap, 2000) Hasil analisis regresi penelitian Vini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pendapatan rumahtangga (Ih), pendapatan wanita (If), umur wanita (Af), pendidikan wanita (Ef), jumlah anggota rumahtangga (S), dummy balita (DB) dan dummy informasi (DI) yang kesemuanya sebagai indikator peran wanita dalam upaya diversifikasi bahan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat rumahtangga di

wilayah Kabupaten Sleman (Vini Arumsari, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan wanita berperan dalam tinggi rendahnya peran wanita dalam mewujudkan ketahanan pangan, dan diperkirakan juga akan berpengaruh pada peran wanita dalam pengambilan keputusan bisnis. Terdapat kesadaran dan kemauan yang tinggi dari wanita pelaku usaha untuk meningkatkan kemampuan ketrampilannya agar dapat meningkatkan usahanya, baik dalam bentuk pendidikan/pelatihan, studi banding, maupun magang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Jumlah responden dengan batasan pengusaha wanita dengan skala usaha mikro sangat banyak. Diambil contoh saja yang tergabung dalam program Simpan Pinjam pada Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan, semuanya pengusaha wanita, skala usaha mikro, untuk satu kecamatan mencapai jumlah 300 orang. Jadi untuk Sleman saja jumlahnya akan mencapai ribuan orang. Belum terhitung yang diluar program tersebut. Oleh karenanya pengumpulan data dengan metode random sampling relatif akan membutuhkan waktu lama. Untuk mempermudah pengambilan data digunakan pengumpulan data dengan metode konvinien. Diambil sampel yang dikenal baik oleh peneliti, dan dibuat beragam jenis usahanya. Ada yang mempunyai usaha jasa, usaha manufaktur maupun penjualan kelontong. Diambil 50 responden semuanya berasal dari Sleman.

B. Uji Validitas kuesioner penelitian

1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan, maka isian kuesioner responden perlu diuji sampai sejauh mana kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (validitas). Hasil pengujian validitas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Peran Pengambilan Keputusan

Pertanyaan Pengambilan keputusan	Korelasi	Tingkat signifikansi	Kriteria Valid Tngkt. sig <5%
Pertanyaan 1	0,479	0.420	Valid
Pertanyaan 2	0,679		Valid
Pertanyaan 3	0,412		Valid
Pertanyaan 4	0,515		Valid
Pertanyaan 5	0,512		Valid
Pertanyaan 6	0,636		Valid
Pertanyaan 7	0,465		Valid

Sumber : Analisis Data penelitian 2010

Kriteria validitas kuesioner penelitian ini adalah tingkat signifikansi dari nilai korelasi dari skor masing-masing item pernyataan dengan skor total. Tabel 3.1. menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner untuk peran pengambilan keputusan adalah valid (untuk pertanyaan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7) karena tingkat signifikansi korelasi pertanyaan kuesioner dengan jumlah totalnya adalah lebih besar dari r tabel 0,420, sehingga pertanyaan untuk peran pengambilan keputusan ini bisa dipahami dengan baik oleh responden.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Perilaku mencari informasi

Pertanyaan	Korelasi	r tabel	Kriteria Valid Tgkt. sig <5%
Pertanyaan 1	0,733	0,420	Valid
Pertanyaan 2	0,536		Valid
Pertanyaan 3	0,666		Valid
Pertanyaan 4	0,569		Valid
Pertanyaan 5	0,749		Valid
Pertanyaan 6	0,539		Valid
Pertanyaan 7	0,735		Valid
Pertanyaan 8	0,814		Valid

Sumber : Analisis Data Data penelitian 2010

Kriteria validitas kuesioner penelitian ini adalah tingkat signifikansi dari nilai korelasi dari skor masing-masing item pernyataan dengan skor total. Table 3.2. menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner untuk perilaku mencari informasi adalah valid karena tingkat signifikansi korelasi pertanyaan kuesioner dengan jumlah totalnya adalah lebih besar dari r tabel 0,42, sehingga pertanyaan untuk perilaku mencari informasi ini bisa dipahami dengan baik oleh responden.

Tabel 3.3. Hasil Uji validitas variabel Pengalaman Usaha

Pertanyaan Keputusan	Korelasi	r tabel	Kriteria Valid Tingkat sig <5%
Pertanyaan 1	0,858	0,42	Valid
Pertanyaan 2	0,627		Valid
Pertanyaan 3	0,827		Valid
Pertanyaan 4	0,603		Valid
Pertanyaan 5	0,704		Valid
Pertanyaan 6	0,835		Valid
Pertanyaan 7	0,532		

Sumber : Analisis Data Data penelitian 2010

Kriteria validitas kuesioner penelitian ini adalah tingkat signifikansi dari nilai korelasi dari skor masing-masing item pernyataan dengan skor total. Table 3.3 menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner untuk pengalaman usaha adalah valid karena tingkat signifikansi korelasi pertanyaan kuesioner dengan jumlah totalnya adalah lebih besar dari r tabel 0,42, sehingga pertanyaan untuk pengalaman usaha bisa dipahami dengan baik oleh responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian mengenai kekonsistenan jawaban responden. Untuk menguji reliabilitas dari setiap jawaban kuesioner didasarkan pada nilai korelasi. Jawaban responden dianggap reliable jika nilai korelasi lebih besar dari 0,5. Hasil pengujian reliabilitas variable Penelitian disajikan tabel berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Kekonsistenan Jawaban Responden	R	Kriteria reliable
Kekonsistenan Jawaban Responden untuk pertanyaan Pengambilan keputusan usaha	0,694	Reliabel
Kekonsistenan Jawaban Responden untuk pertanyaan Perilaku informasi	0,862	Reliabel
Kekonsistenan Jawaban Responden untuk pertanyaan pengalaman usaha	0,589	Reliabel

Sumber : Analisis Data penelitian 2010

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas jawaban responden, yaitu dengan skor > 0,6 dapat disimpulkan bahwa:

Jawaban responden penelitian ini untuk pertanyaan pengambilan keputusan dinilai konsisten

Jawaban responden penelitian ini untuk pertanyaan perilaku informasi dinilai konsisten

Jawaban responden penelitian ini untuk pertanyaan pengalaman usaha dinilai konsisten

Sehingga berdasarkan uji reliabilitas ini, dinyatakan bahwa jawaban responden untuk ketiga variabel penelitian adalah reliable.

C. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan metode analisis diskriptif untuk mengetahui kecenderungan responden dalam berperilaku (pengambilan keputusan, perilaku informasi, dan pengalaman usaha). Data hasil olahan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sehingga mudah dipahami oleh orang lain, dan mampu menggambarkan pendapat responden. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden penelitian

Responden penelitian adalah pengusaha dengan skala usaha mikro yang mempunyai modal kerja dibawah Rp.50.000.000 dan atau mempunyai nilai penjualan tahunan kurang dari Rp. 300.000.000,- per tahun. Menurut UU no 20 2008 yang dimaksud dengan usaha skala Kecil adalah :

Asset bersih: Rp. 50 juta < X ≤ Rp. 500 juta (di luar tanah dan bangunan tempat usaha). Nilai penjualan tahunan: Rp. 300 juta < X ≤ Rp. 2.5 Milyar

Usaha dengan Skala Menengah:

Asset bersih: Rp.500 Juta < X ≤ Rp. 10 Milyar (di luar tanah dan bangunan tempat usaha). Nilai penjualan tahunan Rp. 2.5 Milyar < X ≤ Rp. 50 Milyar

Jumlah responden keseluruhan adalah 40 orang yang seluruhnya adalah wanita. Agar memperoleh gambaran yang cukup lengkap sebagian diantara pengusaha wanita melakukan usaha jasa (45%) dan sebagian lain adalah manufaktur (55%). Usaha jasa yang dilakukan responden adalah : jasa laundry, jasa jual pulsa, jasa jual kelontong, jasa jahit, jasa persewaan pakaian. Usaha manufaktur yang dilakukan responden adalah produsen telur asin, produsen kripik buah, produsen aneka roti kering, produsen jamu. Seluruh responden berasal dari kabupaten Sleman dengan lokasi dari berbagai kalurahan. Kisaran usia responden beragam mulai dari 21 tahun sampai dengan 54 tahun.

Hal-hal yang dianggap menjadi permasalahan oleh responden adalah : modal (50% dari jumlah responden), tempat (40% dari jumlah responden), pendistribusian/penjualan (mereka menyebut sebagai pemasaran) barang(25% dari jumlah responden), teknologi proses (10% dari jumlah responden).

Hal-hal yang dianggap sebagai kiat sukses menjalankan usaha selama ini, atau lebih tepat disebut sebagai semangat mereka dalam menjalankan usaha adalah :

B. Tingkat Pendidikan Responden

Responden memiliki tingkat pendidikan SD (11%), SMP (8%) SMU (43,2%) dan PT (37,5%). Selain pendidikan formal sebagian responden mempunyai ketrampilan khusus yang berhubungan dengan usahanya (15%), sedangkan

sebagian lainnya (85%) tidak mempunyai ketrampilan khusus berhubungan dengan usahanya dan hanya menjalankan usaha berdasarkan pengalaman yang dialami saat menangani usaha.

C. Uji Validitas dan reliabilitas

C. Peran dalam Pengambilan Keputusan

Rata-rata responden berpendapat bahwa pengambilan keputusan dilakukan oleh mereka sendiri, namun dalam keadaan yang beresiko rendah. Untuk mengambil keputusan kemana produk akan dijual nilai rata-rata berkisar 3,3, berarti mereka cenderung sering melakukan beberapa kali. Hal tersebut berarti mereka lebih banyak melakukan proses distribusi sesuai kebiasaan yang selalu mereka lakukan dan hanya sesekali saja mencari daerah baru sebagai tempat pendistribusian produk atau jasa.

Keputusan menambah jenis baru produk usaha mempunyai nilai rata-rata 2,9 yang berarti mereka melakukan beberapa kali kreatifitas menambah produk baru. Ide menambah produk baru terpikir namun tidak langsung melakukan keputusan menambah produk. Hal ini menunjukkan kreatifitas para pengusaha wanita ini ada namun tidak cukup berani menanggung resiko dengan membuat atau menambah produk baru.

Nilai rata-rata rendah (2) ada pada pengambilan keputusan berhubungan dengan pembelian mesin/peralatan dan pada pengambilan pinjaman usaha. Para pengusaha wanita ini cenderung rendah dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan yang resikonya tinggi (resiko saat membeli mesin dan resiko saat mengambil pinjaman).

Tabel 4.1. Perilaku pengambilan keputusan responden

	Pengambilan keputusan	Angka rata-rata
1	Menambah produk baru	2,9
2	Melakukan pinjaman pada pihak lain untuk modal usaha	2,3
3	Melakukan perubahan harga produk	2,6
4	Melakukan pembelian mesin/peralatan untuk usaha	2,2
5	Menegur karyawan apabila tidak disiplin dan memuji bila prestasinya bagus	2,4
6	Menyelesaikan permasalahan yang dialami karyawan	3,0
7	Memutuskan kemana produk akan dijual	3,2

D. Perilaku Informasi

Perilaku mencari informasi tertinggi ternyata hanya pada angka rata-rata 3 saja, yaitu melalui media TV. Menurut berbagai sumber wanita banyak menonton TV, namun barangkali hanya pada hal-hal yang bersifat entertainment saja (misalnya melihat sinetron), sedangkan hal-hal yang dihubungkan dengan mencari informasi untuk pengembangan produknya hanya sesekali. Skor rata-rata cukup tinggi (2,7) adalah pada menanyakan masalah usaha pada rekan sesama pengusaha yang lebih sukses. Jika perilaku mencari informasi tidak terlalu tinggi maka memang dibutuhkan cara-cara tertentu untuk meningkatkan minat belajar pada wanita pengusaha, dan media televisi serta pembentukan paguyuban-paguyuban yang memungkinkan mereka saling sharing atau pada pertemuan tertentu mengundang pebisnis lain yang sukses tepat sekali dilakukan.

Angka rata-rata yang lebih rendah (2) ada pada perilaku mendapatkan informasi melalui pertemuan sesama pengusaha dan melalui pelatihan khusus yang dilakukan pemerintah. Hal ini bisa terjadi karena berbagai kemungkinan, bisa karena budaya yang membiasakan wanita tidak pergi keluar rumah, ataukah karena kecenderungan wanita tidak suka meninggalkan rumah dan lebih memilih melakukan usahanya saja daripada pergi keluar rumah.

Tabel 4.2. Perilaku mencari informasi untuk pengembangan usaha

	Perilaku mencari Informasi melalui	Angka rata-rata
1	Pertemuan sesama pengusaha	2,1
2	Membaca surat kabar	2,5
3	Menonton TV untuk melihat perkembangan bisnis masa kini	2,8
4	Membaca buku tentang pengelolaan usaha	2,6
5	Bertanya solusi permasalahan pada akademisi (dosen, guru)	1,9
6	Bertanya pada pengusaha lain yang sukses mengelola usaha	2,4
7	Menggunakan internet	2,2
8	Mengikuti pelatihan cara menangani usaha dari pemerintah atau pihak lain	2,2

E. Pengalaman Usaha

Rata-rata responden tidak suka berganti-ganti usaha (angka rata-rata 1,7), berarti wanita lebih suka menekuni usaha yang sama. Responden juga hanya sesekali

saja mempunyai kegagalan usaha (rata-rata 2). Hal yang sering dilakukan mereka adalah selalu memperbaiki kualitas produk (angka rata-rata 3,7). Pengalaman usaha yang cukup tinggi mempengaruhi usaha adalah memperbaiki kualitas produk. Rata-rata menyatakan usahanya berkembang baik (angka rata-rata 3), namun tidak berani menyatakan bahwa selama ini usahanya selalu berkembang baik. Hal ini menggambarkan bahwa usaha mereka berkembang baik namun tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Tabel 4.3. Perilaku pengalaman usaha

	Pengalaman usaha	Angka rata-rata
1	Berganti-ganti bidang usaha	1,8
2	Mengalami kegagalan usaha	2,3
3	Usaha semakin berkembang baik	3,1
4	Putus asa karena usaha yang dilakukan gagal	1,6
5	Memperbaiki kualitas produk secara rutin	3,7
6	Mempelajri dari pesaing	2,9
7	Membuat usaha baru saat ada peluang usaha	2,6

F. Uji Korelasi

Korelasi antara variabel pengambilan keputusan dengan perilaku mencari informasi dan pengalaman usaha ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 4.4. Nilai korelasi var independen dengan var pengambilan keputusan

Variabel independen	Nilai korelasi
Perilaku informasi	0,605
Pengalaman usaha	0,561
Pendidikan	0,164

Perilaku mencari informasi, pengalaman usaha mempunyai hubungan dengan pengambilan keputusan namun tidak kuat karena nilai korelasinya tidak mendekati 0,8. Variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita pengusaha mikro.

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 18, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 1,116 + 0,409 X1 + 0,302 X2 - 0,075X3$

X1 = perilaku informasi

X2 = pengalaman usaha

X3 = pendidikan formal

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi positif oleh perilaku mencari informasi dan pengalaman usaha, dan mempunyai hubungan negatif dengan pendidikan formal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengusaha wanita di Sleman menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Permasalahan yang dihadapi para pengusaha wanita ini adalah modal, tempat usaha, bahan baku yang mahal, teknologi proses, dll.
- Kiat yang paling banyak dirasakan sebagai sumber kesuksesan bisnisnya adalah tekun, semangat, mau memelari, pantang menyerah dan berbagai sifat mental yang lain.
- Peran pengambilan keputusan usaha yang paling tinggi adalah pada peran memutuskan kemana produk akan dijual dan menyelesaikan permasalahan karyawan. Paling jarang dilakukan adalah pada keputusan membeli mesin produk.
- Perilaku mencari informasi yang paling sering digunakan adalah melalui TV dan membaca buku pengelolaan usaha. Bertanya pada akademisi paling jarang dilakukan.
- Pengalaman usaha yang paling sering dialami oleh responden adalah dalam hal memperbaiki kualitas produk, usaha meningkatkan penjualan produk, dan mempelajari dari pesaing. Rata-rata menyatakan usaha berkembang baik dan kegagalan tidak menjadikan mereka putus asa.
- Perilaku mencari informasi berhubungan dengan pengambilan keputusan bisnis, demikian juga pengalaman usaha. Untuk tingkat pendidikan ternyata tidak berhubungan dengan pengambilan keputusan bisnis.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang dirangkum dapat disarankan sebagai berikut :

- Pembinaan pada UMKM (mikro) wanita bisa dilakukan melalui acara-acara pembinaan lewat televisi ataupun buku-buku praktis ringan, yang merupakan media belajar yang menyenangkan bagi wanita. Pembinaan ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan wanita dalam membuat keputusan.

- Semangat melakukan usaha dan berpikir positif mengenai usahanya adalah poin penting yang dimiliki wanita pengusaha ini sehingga pemberdayaan wanita menjadi lebih bagus lagi potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 1993, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- D Lina, 2009, *Kiprah wanita di sektor bisnis*, Suara Karya, 6 Mei 2009
- Farida Hasyim, 2003, *Peranan Pendidikan Dalam Peningkatan Partisipasi Wanita di Bidang Pembangunan Desa (studi peningkatan keluarga sejahtera kecamatan abung timur kabupaten lampung utara*, Lampung, Lembaga Penelitian Universitas Lampung
- Harahap, Nurdin, 2000, *Peningkatan peranan ekonomis wanita melalui pelaksanaan program Takesra dan Kukesra di Jawa Timur*, <http://www.digilib.brawijaya.ac.id/oai>
- Isti Fadah & Istatuk Budi, 2004, *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Buruh Tembakau Di Kabupaten Jember)*, Jember, Skripsi Universitas Jember
- Indriantoro, N dan B. Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M., 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*, Jakarta: Erlangga
- Knors, Haditono, 1999, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Nazir, Mohammad., 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sayogyo Pujiwati, 1983, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, PT Rajawali bekerja sama dengan Yayasan Ilmu-ilmu Sosial
- Serly Silviyanti S, 2006, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi wanita tani dalam program sekolah lapangan pengendalian hama terpadu (sl-pht) lada (kasus di kelompok wanita tani di desa ulak rengas kecamatan abung tinggi kabupaten lampung utara*, penelitian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Unila
- Sekaran, U. (2000), *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. (3rd ed.). New York: John Wiley & Sons, Inc
- Veni arumsari, 2008,, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No. 1, April 2008

_____, 2006, *Studi Peran Serta Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan koperasi*, Jurnal pengkajian koperasi dan ukm nomor 1 tahun - 2006

_____, 2003, Undang-Undang Pendidikan no 20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah RI

(<http://www.gseis.ucla.edu/faculty/bates/>)

LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

KETUA PENELITIAN

SRI EKANTI SABARDINI, DRA MSI

Data diri :

Tempat, tgl lahir : Yogyakarta, 8 Mei 1966

Alamat rumah : Nogotirto Elok II Jl Sulawesi F 166 Yogya

Telepon : 0274 7428157, 885700 / 081392645257

Email : Kinanti@telkom.net, dini_stim@yahoo.co.id

Gender/agama : wanita/islam



Pekerjaan

- ☉ Dosen STIM YKPN , 1991 – sekarang
- ☉ Direktur LMP2M STIM YKPN (lembaga manajemen STIM YKPN) 2008 - sekarang
- ☉ Pimpinan Rainbow Kids Club (klub peningkatan kecerdasan emosional anak), 2005 – sekarang
- ☉ Widyaiswara sertifikasi LAN Jakarta untuk Pemda Sleman
- ☉ Tim Ahli, tim peneliti SCBDP Pemda Sleman , 2007 - sekarang
- ☉ Wakil Pimpinan Indokribs Sejahtera (kripik buah), 2006 – sekarang
- ☉ Director of Training : Manajemen Sains Optima (lembaga pelatihan, riset dan konsultan), 2006 – sekarang
- ☉ Instruktur training PT Gama Spektra Mandiri dan beberapa lembaga pelatihan lain

Pendidikan

Fakultas Ekonomi – Management UGM, 1990

Fakultas Ekonomi – Management program Magister Science (Pasca Sarjana) 1996

Pelatihan yang pernah diberikan

- ☉ Supervisory efektif (Pertamina, Inhouse training untuk Pupuk Iskandar Muda)
- ☉ Motivasi (lebih dari 200 siswa SMU, nelayan Gunung Kidul, pengusaha kecil Bantul-program IDT, staf Barumon, SNA Medika, Pertamina, staf Matahari Putra Prima, Mirota, dll)
- ☉ Kecerdasan Ketangguhan (AQ) (Pertamina, Indofarma, PDAM Tirta Marta)
- ☉ Kecerdasan Emosional (EQ) (guru SMU IX, guru SD Muh Sagan, Pertamina)
- ☉ Program Pembelajaran efektif PAKEM (guru SD Muh Sagan)
- ☉ Public Relation (LMP2M STIM YKPN, Pertamina, es III dan IV Pemda Sleman)
- ☉ Gender Awareness, eselon III, eselon IV Pemda Sleman Yogyakarta

- ☉ Manajemen Aset (kepala sekolah dan PUMC SMP, SMU, SMK se Sleman)
- ☉ Pemasaran (Matahari Putra Prima, Pertamina, Barumun Bumi Artha, Pikiran Rakyat, koperasi se Purworejo, nasabah Bank Mandiri)
- ☉ Kepemimpinan (Mirota)
- ☉ Manajemen SDM – manajemen karir, negosiasi, supervisi efektif dll (Pertamina, pengusaha kecil Gunung Kidul)
- ☉ Customer Relationship Marketing (Pertamina)

Publication

1. Children behavior of TV advertising, Journal Of business STIE YKPN, 1995
2. Effective Cross cultural Training, journal of business Telaah Bisnis, STIM YKPN
3. Emotional Intelligent for eksekutif, journal of business Telaah Bisnis, STIM YKPN
4. Some short artikel (business topic) in Kedaulatan Rakyat
5. Aplikasi dasar computer (tim teaching STIM YKPN)
6. Workshop book of marketing management (book 1, book 2) UPP STIM YKPN
7. Workshop book of human resources management (book 1 & book 2) UPP STIM YKPN
8. Performance Management Measurement guidance - handbook for Pemda Sleman, 2007
9. Job Analysis guidance - Hand Book for Pemda Sleman, 2007

Penelitian yang dilakukan

- ☉ Perilaku Pengusaha Kecil Kaki Lima UGM (1985)
- ☉ Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Terminal Peti Kemas Gede Bage (1989)
- ☉ Hasil pemberian konsultasi pada UKM Yogyakarta – LM FE UGM(1989)
- ☉ Perilaku remaja terhadap Iklan, tesis S2 (1996)
- ☉ Peran Lembaga Masyarakat terhadap penduduk miskin perkotaan – Dep. Kimpraswil Pusat Jakarta – 2004
- ☉ Analisis Beban Kerja untuk pegawai Pemda Sleman – program SCBD Sleman – UGM – 2007
- ☉ Penilaian Prestasi Kerja untuk Pemda Sleman – program SCBD Sleman – UGM – 2007

Yogyakarta, 12 Mei 2009

Dra. Sri Ekanti Sabardini, Msi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA PENELITI

Nama : Retno Hartati., Dra., M.B.A.

Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta/ 3 Pebruari 1959

Status : Menikah

Agama : Islam

Alamat : Sagan CT 5/3 H , Kelurahan Catur Tunggal,
Kecamatan Depok, Yogyakarta

No HP : 081328236744

NPWP : 47.681.222.7-542.000

NIP/NIDN : 031577605/0003025904

E=Mail : regato2001@yahoo.com

Pekerjaan : Dosen Negeri di Pekerjaan di Sekolah Tinggi Ilmu
Manajemen YKPN (STIM YKPN d/h AMP YKPN)
Yogyakarta

Pendidikan

1. Sarjana (S1), Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Perusahaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1983)
2. Master of Business Administration (MBA), Scranton University, Pennsylvania, USA (1994)

Karya Ilmiah

1. Penelitian tentang “ Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Total Quality Management” studi kasus GE Lighting. (1998/1999)

2. Beberapa Buku Parktikum Manajemen Operasi dengan judul : PT “ Pineapple “ , “Rumah Sakit Cahaya Umat”, Pabrik Gula “ Gula Nusantara”
3. Beberapa artikel populer di Harian Bernas dengan judul antara lain “ Goyang Inul”, “ Awas Virus SAR”, “Perang Harga”, “Merk Bukan Sekedar Nama, “ Disain Jasa” (2003-2004)
4. Menulis artikel di Jurnal ilmiah “Telaah” dengan judul: 1) “ System Ide”, 2). “Total Qyality Manament”, 3). “Benchmarking”, 4).“Implementasi Just In Time Manufacturing.

Aktivitas Pendukung

1. Instruktur Pelatihan kewirausahaan Kelompok Inpres Desa Tertinggal (IDT) Kabupaten Bantul tahun 1999
2. Instruktur Pelatihan Kelompok Usaha Sosial Ekonomi Produktif, kerjasama dengan Dinas SOBERMAS Kab. Gunungkidul 2005-2006.
3. Instruktur dalam pelatihan Manajemen bagi Pengurus OSIS DAN Pembina OSIS SMAN 8, Yogyakarta, tahun 2008.
4. Instruktur Pelatihan Strategi Mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah Pemda Sleman, Kerjasama SCBD, Pemda Sleman dan LMP2M 2009
5. Instruktur berbagai pelatihan manajemen yang diselenggarakan oleh LMP2m STIM YKPN dan instansi lainnya.

Yogyakarta, 12 MEI 2009

Retno Hartati, Dra., M.B.A.